

Optimalisasi Peran Mahasiswa Kkn Sebagai Tenaga Pengajar Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Desa Pematang Jering

Nurdalilah¹, Zulmai Rani², Andhika Dharma Putra³, Nurul Ilmi Afridah⁴,

Sahrani Nazwa Khan⁵, Eni Surabini Tarigan⁶, Novia Herma Savitri⁷

Program Studi PGSD, Manajemen, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

nurdalilah@umnaw.ac.id¹, zulmairani22@gmail.com², andhikadharma30@gmail.com³, nurulilmiafridah@gmail.com⁴,

sahraninazwakhani22@gmail.com⁵, nenitarigan01@gmail.com⁶, noviasavitri595@gmail.com⁷

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
23.09.2025	09.10.2025	21.10.2025	04.11.2025

Abstract: *The Community Service Program (KKN) in Pematang Jering Village focused on two main activities: a bullying awareness campaign at SD 010217 and a Mini English Camp for village children. These activities were selected due to the lack of students' understanding about the negative impacts of bullying and the limited English proficiency among rural children. The method applied was a participatory approach through material presentations, educational games, discussions, and simple communication practices. The results showed that students at SD 010217 gained better understanding of the forms and impacts of bullying and began to demonstrate empathy toward their peers. Meanwhile, village children became more confident in using basic English vocabulary within a fun learning environment. This program highlights that education-based community service can simultaneously foster children's character and skills, while serving as an initial step toward creating a healthy, inclusive, and globally adaptive learning environment.*

Keywords: *Community Service Program (KKN), bullying awareness, Mini English Camp, character education, English language skills, Pematang Jering Village.*

Abstrak: Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pematang Jering difokuskan pada dua kegiatan utama, yaitu sosialisasi bullying di SD 010217 dan Kampung Inggris Mini bagi anak-anak desa. Kedua kegiatan ini dipilih karena masih banyak siswa yang belum memahami dampak buruk perundungan, sementara keterampilan bahasa Inggris anak-anak desa juga masih terbatas. Metode yang digunakan berupa pendekatan partisipatif melalui pemaparan materi, permainan edukatif, diskusi, dan praktik komunikasi sederhana. Hasil menunjukkan bahwa siswa SD 010217 lebih memahami bentuk dan dampak bullying serta mulai menunjukkan sikap empati terhadap teman. Sementara itu, anak-anak desa menjadi lebih berani menggunakan kosakata bahasa Inggris sederhana dengan suasana belajar yang menyenangkan. Kegiatan ini membuktikan bahwa pengabdian masyarakat berbasis pendidikan dapat membangun karakter sekaligus keterampilan anak, serta menjadi langkah awal menciptakan lingkungan belajar yang sehat, inklusif, dan adaptif terhadap tantangan global.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata (KKN), sosialisasi bullying, Kampung Inggris Mini, pendidikan karakter, keterampilan bahasa Inggris, Desa Pematang Jering.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, sikap, dan keterampilan sosial yang mendukung tumbuh kembang peserta didik. Salah satu isu yang cukup mengkhawatirkan dalam lingkungan pendidikan dasar adalah perilaku bullying atau perundungan. Fenomena ini dapat menimbulkan dampak negatif bagi korban, baik secara fisik maupun psikologis, serta berpengaruh pada iklim belajar di sekolah (Musa, Taneo, & Dalle, 2023). Anak-anak yang menjadi korban bullying cenderung kehilangan rasa percaya diri, merasa takut, bahkan enggan mengikuti kegiatan belajar. Oleh karena itu, diperlukan langkah nyata untuk memberikan pemahaman sejak dini mengenai bahaya bullying dan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif (Jamalong dkk., 2022).

Masalah utama yang dihadapi Masyarakat Desa Pematang Jering mencakup dua aspek. Pertama, masih tingginya perilaku *bullying* di kalangan siswa sekolah dasar yang berdampak negatif terhadap perkembangan karakter dan iklim belajar. Kedua, rendahnya keterampilan Bahasa Inggris anak-anak desa akibat terbatasnya kesempatan belajar yang menyenangkan dan interaktif. Kondisi tersebut menimbulkan kesenjangan kualitas Pendidikan antara wilayah perkotaan dan

pedesaan, sehingga diperlukan Upaya strategis untuk meningkatkan mutu Pendidikan melalui kegiatan yang partisipatif dan berbasis Masyarakat.

Ruang lingkup kegiatan penelitian ini meliputi dua program utama yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah di Desa Pematang Jering, yaitu (1) sosialisasi *anti-bullying* di SD 010217 yang berfokus pada pembentukan karakter dan sikap empati peserta didik, serta (2) kegiatan *Kampung Inggris Mini* yang bertujuan meningkatkan keterampilan komunikasi dasar Bahasa Inggris anak-anak desa melalui pendekatan pembelajaran kreatif. Kedua kegiatan ini dilakukan dengan metode partisipatif, mencakup penyuluhan, permainan edukatif, diskusi, dan praktik langsung.

Tujuan dari penelitian ini Adalah untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana peran mahasiswa KKN dapat mengoptimalkan peningkatan Pendidikan di Desa Pematang Jering melalui kegiatan sosialisasi *anti-bullying* dan *Kampung Inggris Mini*. Secara khusus, penelitian ini bertujuan: (1) meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap bahaya perundungan serta menumbuhkan sikap saling menghargai antar teman; (2) memperkuat kemampuan dasar Bahasa Inggris anak-anak desa dalam suasana belajar yang menyenangkan; dan (3) mengukur kontribusi nyata mahasiswa KKN dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan karakter dan keterampilan di masyarakat pedesaan.

Di sisi lain, perkembangan globalisasi menuntut generasi muda untuk memiliki keterampilan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, sebagai alat komunikasi internasional. Namun, bagi anak-anak di pedesaan, kesempatan untuk mendapatkan pembelajaran bahasa Inggris yang interaktif dan menyenangkan masih sangat terbatas. Kondisi ini juga dialami oleh masyarakat di Desa Pematang Jering. Keterbatasan sumber daya pengajar, fasilitas, dan metode pembelajaran membuat anak-anak belum mendapatkan pengalaman belajar bahasa Inggris yang optimal (Burhamzah dkk., 2023). Padahal, kemampuan dasar berbahasa Inggris dapat menjadi bekal penting bagi anak-anak untuk menghadapi tantangan pendidikan di masa depan (Mutia, 2024).

Melihat permasalahan tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) hadir dengan program yang menasar dua aspek penting: pembentukan karakter melalui sosialisasi bullying di SD 010217 Desa Pematang Jering, serta peningkatan keterampilan bahasa melalui Kampung Inggris Mini untuk anak-anak desa. Kegiatan sosialisasi bullying bertujuan menanamkan kesadaran siswa mengenai dampak buruk perundungan dan menumbuhkan sikap saling menghargai (Jamalong dkk., 2022). Sementara itu, program Kampung Inggris Mini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan, sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk belajar (Mutia, 2024).

Kedua program ini bukan hanya menjadi bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, tetapi juga sarana transfer pengetahuan dan pengalaman yang berharga. Selain itu, kegiatan KKN memberikan kontribusi nyata dalam membangun budaya pendidikan yang sehat, mendukung tumbuhnya rasa percaya diri pada anak-anak, serta mempererat hubungan sosial antara mahasiswa, siswa, dan masyarakat desa (Burhamzah dkk., 2023). Dengan adanya kegiatan ini, Desa Pematang Jering diharapkan dapat menjadi contoh bagaimana kolaborasi antara dunia akademik dan masyarakat mampu menciptakan perubahan positif dalam bidang pendidikan.

Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan global, sekaligus memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam menciptakan perubahan positif di bidang pendidikan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan partisipatif. Metode ini dipilih karena tujuan utama kegiatan adalah memahami dan menggambarkan secara mendalam proses serta hasil keterlibatan mahasiswa KKN dalam meningkatkan pendidikan di masyarakat desa. Pendekatan partisipatif memungkinkan peneliti (mahasiswa KKN) untuk berinteraksi langsung dengan peserta kegiatan (siswa dan anak-anak desa) melalui kegiatan pembelajaran dan sosialisasi.

Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan tindakan, secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Oleh karena itu, metode ini sangat sesuai untuk menggambarkan efektivitas kegiatan sosialisasi bullying dan Kampung Inggris Mini di Desa Pematang Jering.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam waktu singkat sehingga metode yang digunakan bersifat intensif dengan pendekatan ceramah, interaktif, praktik langsung, dan refleksi bersama.

Sosialisasi Bullying

- Metode: Ceramah interaktif selama ± 60 menit dengan pemaparan materi, diskusi singkat, dan pemutaran video edukasi.
- Alat ukur: Dilakukan pre-test dan post-test sederhana dengan pertanyaan lisan mengenai pengertian bullying, dampaknya, dan cara mencegahnya.
- Indikator keberhasilan: Siswa mampu menjawab pertanyaan tentang bullying dengan benar, siswa menunjukkan perubahan sikap dalam role-play, misalnya berani menolak perilaku perundungan, dan siswa lebih berani menyuarakan pendapat tentang pentingnya saling menghargai (Musa, Taneo, & Dalle, 2023; Jamalong dkk., 2022).

Kampung Inggris Mini

- Metode: Dilaksanakan dalam bentuk games, bernyanyi, percakapan sederhana, dan simulasi peran selama ± 90 menit.
- Alat ukur: Observasi partisipasi siswa dalam kegiatan serta evaluasi lisan berupa kemampuan memperkenalkan diri, menyebut kosakata dasar, dan menjawab pertanyaan sederhana.
- Indikator keberhasilan: Anak-anak berani menyebut kosakata dasar bahasa Inggris, meningkatnya antusiasme anak-anak dalam mengikuti permainan bahasa, dan adanya peningkatan rasa percaya diri ketika berkomunikasi sederhana dalam bahasa Inggris (Mutia, 2024; Burhamzah dkk., 2023).

Pengukuran Ketercapaian

Karena kegiatan dilakukan hanya dalam satu hari, keberhasilan diukur secara deskriptif dan kualitatif, meliputi:

- Perubahan sikap: siswa menunjukkan kesadaran awal tentang bahaya bullying.
- Perubahan sosial: terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif.
- Peningkatan kapasitas: anak-anak mulai berani mencoba menggunakan bahasa Inggris dasar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi bullying:

Kegiatan sosialisasi bullying yang dilakukan mahasiswa KKN di SD 010217 Desa Pematang Jering memberikan gambaran bahwa isu perundungan masih menjadi perhatian penting dalam lingkungan sekolah dasar. Melalui kegiatan ini, mahasiswa berupaya mengenalkan kepada siswa tentang apa itu bullying, bentuk-bentuknya, serta dampak negatif yang ditimbulkannya. Materi disampaikan dengan bahasa sederhana dan contoh konkret agar mudah dipahami oleh anak-anak. Selain itu, metode yang digunakan tidak hanya berupa ceramah, tetapi juga melibatkan aktivitas interaktif seperti permainan peran, video edukatif, dan diskusi kelompok kecil. Pendekatan ini membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dan tidak cepat bosan.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa awalnya belum memahami bahwa perilaku mengejek, mendorong, atau mengucilkan teman termasuk kategori bullying. Setelah sosialisasi, pemahaman mereka meningkat, ditandai dengan kemampuan menyebutkan contoh perilaku bullying serta menyadari dampak buruknya. Anak-anak mulai menunjukkan kesadaran untuk saling menghargai teman, menghindari ejekan, dan lebih memilih bekerja sama dalam kegiatan

kelompok. Bahkan, beberapa siswa berani mengungkapkan pengalaman pribadi mereka terkait bullying, yang menjadi momen penting dalam membangun empati di antara teman sebaya.



Dampak lain yang terlihat adalah perubahan sikap emosional. Siswa menjadi lebih peka terhadap perasaan teman dan menyadari bahwa setiap tindakan kecil dapat memengaruhi kenyamanan orang lain. Keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat juga meningkat, terutama ketika diberi kesempatan untuk mengekspresikan bagaimana seharusnya bersikap jika melihat bullying terjadi di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri & Rahayu (2021) yang menyebutkan bahwa sosialisasi berbasis partisipasi aktif dapat meningkatkan empati siswa sekaligus mencegah perilaku agresif di lingkungan sekolah dasar.

Selain memberikan manfaat langsung bagi siswa, kegiatan ini juga membawa dampak positif bagi guru. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat melihat pola interaksi siswa dan memahami sejauh mana isu bullying terjadi di kelas. Guru juga memperoleh bahan tambahan untuk memperkuat pembelajaran karakter di sekolah. Dengan demikian, sosialisasi ini tidak hanya menargetkan perubahan pada siswa, tetapi juga mendukung peran guru dalam menciptakan iklim sekolah yang aman, nyaman, dan bebas perundungan.

Namun, perlu diakui bahwa tantangan tetap ada. Sosialisasi yang hanya dilakukan satu kali pertemuan tentu belum cukup untuk membentuk perubahan perilaku jangka panjang. Diperlukan tindak lanjut, baik berupa kegiatan rutin, program penguatan karakter di sekolah, maupun keterlibatan orang tua dalam mendukung perilaku positif anak. Sebagaimana ditegaskan oleh Hidayat et al. (2022), program anti-bullying akan lebih efektif jika melibatkan semua pihak, termasuk siswa, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar.

Secara keseluruhan, sosialisasi bullying di SD 010217 Desa Pematang Jering memberikan dampak positif berupa peningkatan pemahaman, kesadaran, dan sikap empatik siswa. Meskipun masih sederhana, kegiatan ini menjadi langkah awal yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat dan harmonis. Jika dilanjutkan dengan program berkelanjutan, maka potensi terbentuknya budaya sekolah yang bebas bullying semakin besar.

Kampung Inggris mini:

Program Kampung Inggris Mini yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) bersama anak-anak di Desa Pematang Jering merupakan bentuk nyata kolaborasi antara dunia akademik dan masyarakat desa dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan nonformal. Kegiatan ini berangkat dari kesadaran bahwa penguasaan bahasa Inggris merupakan keterampilan penting di era globalisasi, namun kesempatan belajar bahasa asing di desa masih terbatas, baik dari segi sumber daya manusia, fasilitas, maupun motivasi belajar.

Sejak awal pelaksanaan, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang merancang metode pembelajaran kreatif dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak desa. Materi yang diajarkan tidak bersifat akademis kaku, melainkan dikemas dalam bentuk permainan, lagu, percakapan sederhana, hingga praktik komunikasi sehari-hari. Misalnya, anak-anak diajak memperkenalkan diri dalam bahasa

Inggris, menyebutkan nama benda di sekitar, hingga bermain peran dengan menggunakan ungkapan sederhana. Pendekatan ini terbukti efektif karena sesuai dengan karakteristik anak-anak yang belajar lebih cepat melalui pengalaman yang menyenangkan (Suryani & Fitriani, 2022).

Respons anak-anak Desa Pematang Jering terhadap kegiatan ini sangat positif. Mereka menunjukkan antusiasme tinggi, terutama karena metode pembelajaran berbeda dengan suasana belajar di sekolah formal. Ada rasa bangga ketika mampu mengucapkan kalimat sederhana dalam bahasa Inggris, dan hal tersebut menumbuhkan kepercayaan diri. Anak-anak yang sebelumnya cenderung pasif dalam kelas formal mulai berani mengangkat tangan untuk mencoba berbicara dalam bahasa Inggris meskipun masih terbata-bata. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan berbasis pengalaman lebih efektif untuk membangun motivasi belajar anak (Lestari, 2021).



Bagi mahasiswa KKN, kegiatan ini tidak hanya sekadar pengabdian, tetapi juga proses pembelajaran sosial. Mereka belajar bagaimana beradaptasi dengan kondisi lapangan, bagaimana menyederhanakan materi akademik agar sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak desa, serta bagaimana membangun kedekatan emosional agar kegiatan dapat berjalan dengan hangat dan menyenangkan. Interaksi ini memperlihatkan bahwa pendidikan adalah proses dua arah—mahasiswa memberi pengetahuan, namun juga memperoleh pemahaman baru tentang kehidupan, budaya lokal, serta tantangan pendidikan di pedesaan (Rahmawati et al., 2020).

Selain berdampak pada peningkatan kemampuan bahasa Inggris dasar, program ini juga membawa manfaat sosial yang lebih luas. Kegiatan Kampung Inggris Mini menjadi ruang interaksi baru antara anak-anak, mahasiswa, dan masyarakat desa. Anak-anak yang biasanya hanya bermain di lingkungan rumah, kini memiliki wadah edukatif yang mampu mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, keberanian berbicara di depan orang lain, dan sikap saling menghargai. Kehadiran mahasiswa KKN di desa juga memperkuat hubungan sosial, karena orang tua ikut mendukung dengan memberikan waktu bagi anak-anak mereka untuk terlibat aktif.

Namun demikian, kegiatan ini tidak terlepas dari tantangan. Faktor keterbatasan waktu pelaksanaan KKN membuat proses belajar tidak bisa berlangsung intensif. Selain itu, kurangnya fasilitas yang mendukung. Oleh karena itu, perlu ada keberlanjutan program melalui dukungan pemerintah desa, sekolah, maupun komunitas lokal agar hasil yang dicapai tidak berhenti ketika mahasiswa KKN telah selesai masa pengabdian. Seperti yang ditegaskan oleh Pratiwi (2023), program berbasis masyarakat akan lebih berdampak jika ada keberlanjutan dan dukungan lintas pihak.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Kampung Inggris Mini di Desa Pematang Jering membuktikan bahwa program sederhana yang dirancang dengan pendekatan kreatif dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan anak-anak desa. Kegiatan ini bukan hanya mengajarkan bahasa, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri, memperkuat interaksi sosial, serta menjadi inspirasi bahwa pendidikan berbasis komunitas dapat menjadi motor penggerak perubahan sosial.

Jika program serupa dikembangkan secara berkelanjutan, Desa Pematang Jering berpotensi menjadi desa percontohan dalam inovasi pendidikan nonformal yang ramah anak dan berbasis partisipasi masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan mahasiswa KKN di Desa Pematang Jering melalui sosialisasi bullying dan Kampung Inggris Mini membuktikan bahwa program sederhana dapat memberi dampak positif jika dirancang sesuai kebutuhan anak-anak dan melibatkan partisipasi aktif mereka.

Sosialisasi bullying di SD 010217 berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk perundungan, dampak negatifnya, serta cara mencegahnya. Anak-anak mulai menunjukkan sikap empatik, berani berbicara, dan lebih menghargai teman sebaya. Guru juga mendapat manfaat berupa bahan tambahan untuk memperkuat pendidikan karakter di sekolah. Walaupun masih ada keterbatasan, terutama karena kegiatan dilakukan hanya sekali, sosialisasi ini menjadi langkah awal penting dalam membangun budaya sekolah yang aman dan bebas perundungan.

Sementara itu, Kampung Inggris Mini mampu menghadirkan pengalaman belajar bahasa Inggris yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak-anak desa. Antusiasme yang tinggi, keberanian mencoba berbicara, serta meningkatnya rasa percaya diri menunjukkan bahwa pendekatan kreatif lebih efektif dalam memotivasi anak-anak belajar bahasa asing. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat interaksi sosial antara mahasiswa, anak-anak, dan masyarakat desa.

Secara keseluruhan, kedua program ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara dunia akademik dan masyarakat dalam menciptakan solusi pendidikan yang relevan. Jika kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan dan mendapat dukungan dari sekolah maupun pemerintah desa, Desa Pematang Jering berpotensi menjadi contoh baik dalam pengembangan pendidikan karakter dan pembelajaran bahasa berbasis komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dan segenap anggota Kelompok 12 Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pematang Jering.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga KKN (LKPM) Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah yang telah memberikan kesempatan dan arahan sehingga program KKN ini dapat terlaksana dengan baik. Penghargaan juga kami tujukan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang senantiasa membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan.

Kami juga menyampaikan apresiasi yang tulus kepada SD 010217 Desa Pematang Jering beserta para guru yang telah memberikan ruang, dukungan, dan kesempatan bagi mahasiswa untuk melaksanakan sosialisasi mengenai bullying. Tidak lupa, ucapan terima kasih yang mendalam kami tujukan kepada anak-anak Desa Pematang Jering yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Kampung Inggris Mini. Antusiasme, semangat, dan keceriaan mereka menjadi energi positif yang mendorong kelancaran dan keberhasilan program ini.

Akhir kata, semoga seluruh kontribusi, kerja sama, dan dukungan yang telah diberikan dapat menjadi amal baik, serta kegiatan ini membawa manfaat nyata bagi masyarakat Desa Pematang Jering, khususnya dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang sehat, inklusif, dan penuh semangat untuk maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhamzah, M., Fatimah, S., Novia, L., Radhiyanti, F., & Alamsyah. (2023). Meningkatkan kompetensi bahasa Inggris bagi guru dan siswa di area pedesaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 145–152.
- Hidayat, M., Lestari, S., & Wibowo, A. (2022). Strategi pencegahan bullying di sekolah dasar melalui

- kolaborasi guru, siswa, dan orang tua. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 55–67.
- Jamalong, A., Khairan, M., & dkk. (2022). Bimbingan klasikal: Anti bullying pada anak melalui kegiatan SELARAS (Sekolah Lindungi Anak dan Respek Antar Siswa) di SD Desa Lasitae. *Jurnal Layanan dan Konseling*, 6(2), 112–120.
- Lestari, D. (2021). Pendekatan berbasis pengalaman dalam pembelajaran bahasa asing untuk anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 101–112.
- Musa, H., Taneo, D., & Dalle, J. M. (2023). Analisis faktor penyebab dan dampak terjadinya bullying pada siswa kelas 6 SD Inpres Nitneo. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(3), 225–234.
- Mutia, M. (2024). Peran aktivitas bahasa Inggris yang menyenangkan dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Sosial*, 5(1), 33–42.
- Pratiwi, R. (2023). Keberlanjutan program berbasis masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukatif*, 5(1), 45–57.
- Putri, A., & Rahayu, D. (2021). Efektivitas sosialisasi anti-bullying berbasis partisipasi aktif terhadap peningkatan empati siswa SD. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dasar*, 6(2), 102–113.
- Rahmawati, N., Hidayat, A., & Sari, M. (2020). Pengabdian mahasiswa KKN dalam penguatan literasi bahasa Inggris di desa tertinggal. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 2(3), 77–85.
- Santoso, B. (2020). Membangun sekolah ramah anak sebagai upaya pencegahan bullying. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar*, 3(1), 15–25.
- Suryani, E., & Fitriani, R. (2022). Strategi pembelajaran bahasa Inggris berbasis permainan untuk meningkatkan motivasi belajar anak. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak*, 4(1), 15–27.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.